

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara suami-istri untuk hidup bersama, seiring dan setujuan. Dalam membina rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridha Allah swt. Selain ada ayah dan ibu dan juga anak yang menjadi tanggung jawab orangtua. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk.

Goerge mengemukakan definisi keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama. Terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi reproduksi.¹

Jika suatu keluarga tidak tinggal bersama, maka sudah pasti akan menimbulkan masalah karena seharusnya ada fungsi komunikasi, hak, dan kewajiban dalam keluarga yang harus terpenuhi. Terlebih salah satu pasangan pergi bekerja jauh dengan waktu yang cukup lama untuk kembali ke rumah membuat beban tersendiri bagi salah satu pasangan yang ditinggalkan.

Biasanya yang sering ditinggalkan bekerja jauh adalah istri. Jika seorang istri ditinggal suaminya bekerja jauh, maka dia merasakan beban yang cukup berat yaitu beban psikis dan sosial. Selain itu, dia harus mampu menyesuaikan diri dengan

¹ Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta : Kencana,2013), Hal. 03

ketidakhadiran suami yang menyebabkan perasaan kesepian, perpisahan, dan kecemasan akan keadaan pasangan.

Beban selanjutnya adalah seorang istri menggantikan peran dan fungsi suami serta ayah yang harus dijalankan dalam keluarga, termasuk peran-peran mengatur urusan rumah tangga dan mengasuh anak di samping menjadi wanita karir. Berkaitan dengan adanya perubahan peran tersebut, maka istri yang belum menyiapkan diri untuk memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar akan merasa kehilangan dan terasing dari lingkungan sekitarnya. Selanjutnya hal itu dapat memunculkan perasaan tidak berdaya yang berdampak pada perilaku menyimpang dan gangguan lainnya. Masalah lain yang dihadapi para istri adalah dalam pengasuhan anak akan terganggu akibat kelelahan membagi perhatiannya untuk pendidikan anak.

Istri yang kehilangan suaminya karena suami tidak memberi kabar dalam waktu yang sangat lama dan dia merasa ditinggalkan tanpa kejelasan status pernikahan akan mengalami kecemasan yang berat dapat memicu pikiran negatif mengenai suaminya. Dampak dari kecemasan itu, istri menjadi mudah tersinggung, fisiknya cepat lelah, sulit berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaannya, cepat putus asa, lebih mudah sedih, tidak bersemangat dan malas beraktivitas, dan lebih mudah marah.

Alasan Peneliti menggunakan teknik terapi realitas karena, Menurut Glasser dan Zunin, percaya bahwa teknik-teknik terapi realitas bisa diterapkan pada lingkup masalah behavioral dan emosional yang luas. Mereka menyatakan bahwa prosedur-prosedur terapi realitas telah digunakan dengan berhasil pada

penanganan "masalah-masalah individu yang spesifik seperti masalah kecemasan, maladjustment, konflik-konflik perkawinan, perversi, dan psikosis".²

Selain itu pemilihan terapi realitas dipilih agar istri dapat meningkatkan copingnya terhadap masalah-masalah yang dihadapi, selain itu untuk membimbing istri menentukan identitas keberhasilan serta langkah-langkah untuk mendapatkannya. Dengan tercapainya identitas keberhasilan tujuan-tujuan seorang istri yang ditinggalkan suaminya diharapkan dapat memperbaiki kehidupannya yang memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya sendiri.

Di Kelurahan Pager Agung, ada seorang istri yang ditinggalkan suami begitu saja tanpa dicerai, Yaitu S, Pada Mulanya, suami S izin pergi bekerja ke luar kota atau provinsi namun setelah beberapa tahun tidak pulang dan tidak ada kabar, sehingga membuat kondisi emosi dan perilaku istri terganggu. S selalu memikirkan suaminya saja dan melupakan semua kewajiban dan tanggung jawabnya kepada anak. S juga yang merasa kesepian akhirnya dia melakukan penyimpangan, membuat masalah baru yaitu memiliki kekasih baru. Kasus lain, yaitu yang terjadi pada R, suaminya menikah lagi dan tak pernah kembali pada R, R merasakan kebimbanga dan kebencian kepada suaminya. R minder untuk bergaul dengan tetangga atau saudara karena banyak yang

² Gerald Corey, *Teori dan Praktek KONSELING & PSIKOTERAPI*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), Hal. 278

menanyakan kabar suaminya dan mendengar banyaknya omongan-omongan jelek tetangga dengan keadaannya.³

Dengan demikian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memberikan layanan konseling dengan terapi realitas untuk mengatasi gangguan psikologis istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.

B. Rumusan Masalah

Setelah mencermati dan pengungkapan dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan suatu masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan psikologis istri yang ditinggal suami tanpa status cerai?
2. Bagaimana penerapan terapi realitas untuk mengatasi gangguan psikologis yang dialami istri yang ditinggal suami tanpa status cerai?
3. Hasil penerapan terapi realitas untuk mengatasi gangguan psikologis yang dialami istri yang ditinggal suami tanpa status cerai?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui keadaan psikologi istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.

³ Hasil wawancara dengan M, dan R, pada hari 13 november 2019. Pukul 10:00 Wib.

2. Agar mengetahui apakah penerapan terapi realitas tepat diterapkan untuk mengatasi gangguan psikologis yang dialami istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.
3. Agar mengetahui hasil penerapan terapi realitas untuk mengatasi gangguan psikologis yang dialami istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sarana untuk mengembangkan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan dan pemikiran bagi bimbingan dan konseling islam.

2. Manfaat praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan untuk mengatasi gangguan psikologis istri yang ditinggal suami tanpa status cerai dengan teknik terapi realitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menerapkan teknik terapi realitas baik bagi peneliti sendiri ataupun responden yang dijadikan objek penelitian.

E. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi Nurul Intan Lailatani, yang berjudul “Pola Istri Yang Ditinggalkan Suami Bekerja Di Luar Negeri Dalam Mengatasi Kecemasan” yang ditulis pada tahun 2016, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Institut Agama Islam Negeri Banten. Dalam skripsi ini

Lailatani membahas macam-macam kecemasan istri terhadap suaminya yang bekerja di luar negeri.⁴

Persamaan skripsi saya dengan skripsi Lailatani adalah subjeknya istri yang ditinggalkan suami. Perbedaannya terapi yang diberikan Lailatani adalah Teknik Konseling Behavioral, sedangkan skripsi saya dengan terapi realitas. Perbedaannya berikutnya Lailatani adalah istri-istri yang ditinggalkan suaminya bekerja di luar negeri, sedangkan klien saya adalah istri-istri yang ditinggalkan suaminya tanpa status cerai dan saya.

Kedua, skripsi Diah Fikriani Mulia, yang berjudul “Terapi Realitas Untuk Mengatasi Kerenggangan Hubungan Keluarga Pada Remaja Di Pulo Wonokromo Surabaya” yang ditulis pada tahun 2018, di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini Mulia membahas cara mengatasi kerenggangan antara seorang anak dengan orang tuanya yang sudah bercerai dengan terapi realitas.⁵

Persamaan dengan skripsi Mulia adalah menggunakan pendekatan yang sama yakni terapi realitas. Sedangkan perbedaannya, Mulia berupaya mengatasi kerenggangan antara anak dengan orang tuanya, sedangkan saya untuk mengatasi

⁴ Nurul Intan Lailatani, *Pola istri yang ditinggalkan suami bekerja diluar negeri dalam mengatasi kecemasan*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin, Dakwah dan Adab. 2016.

⁵ Diah Fikriani Mulia, *Terapi Realitas untuk mengatasi kerenggangan hubungan keluarga pada remaja dipulo wonokromo surabaya*, diprogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komuniiasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

gangguan psikologis istri yang ditinggalkan suaminya tanpa status cerai.

Ketiga, skripsi Fahmi Supiani, yang berjudul “Terapi Realitas Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasutri Yang Belum Mempunyai Keturunan Lebih Dari 10 Tahun”. Yang ditulis pada tahun 2019. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Dalam skripsi ini Supiani membahas dinamika psikologis pada pasutri yang permasalahan utamanya adalah perasaan cemas karena belum mempunyai keturunan lebih dari 10 tahun.⁶

Persamaan skripsi saya dengan skripsi supiani adalah menggunakan pendekatan yang sama yakni terapi realitas. Sedangkan perbedaannya skripsi Fahmi untuk mengatasi kecemasan pada pasutri yang belum mempunyai keturunan lebih dari 10 tahun, sedangkan saya untuk mengatasi gangguan psikologis istri yang ditinggalkan suami tanpa status cerai.

Dari beberapa penelitian di atas maka terdapat perbedaan dengan penulis yang akan lakukan. Penelitian saya memfokuskan pada istri yang ditinggal suami tanpa status cerai dan menggunakan terapi realitas.

F. Kerangka Teori

Kondisi Psikologis istri yang ditinggalkan suami tanpa status cerai yaitu, Perilaku Abnormal, Gangguan kecemasan dan Gangguan suasana hati.

⁶ Fahmi Supiani, *Terapi Realitas untuk mengatasi kecemasan pada pasutri yang belum mempunyai keturunan lebih dari 10 tahun.*

Beberapa Tahapan Terapi Realitas yang digunakan, Yaitu :

1. Attending.

Tahap 1: Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli (be friend). Pada tahap ini, konselor mengawali pertemuan dengan bersikap otentik, hangat. dan menaruh perhatian pada hubungan yang sedang dibangun,

2. Assesment.

Tahap 2: Fokus pada perilaku sekarang. Tahap kedua, eksplorasi diri bagi konseli. Konseli mengungkapkan ketidaknyamanan yang ia rasakan dalam menghadapi permasalahannya. Lalu konselor meminta konseli mendeskripsikan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam menghadapi kondisi tersebut. Secara rinci, tahap ini meliputi: Eksplorasi "picture album" (keinginan dan persepsi menanyakan keinginan-keinginan konseli),

3. Intervensi terapi realitas.

Tahap 3: Mengeksplorasi total behavior konseli. Menanyakan apa yang dilakukan konseli (doing),

Tahap 4: Konseli menilai diri sendiri atau melakukan evaluasi,

Tahap 5: Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab,

Tahap 6: Membuat komitmen,

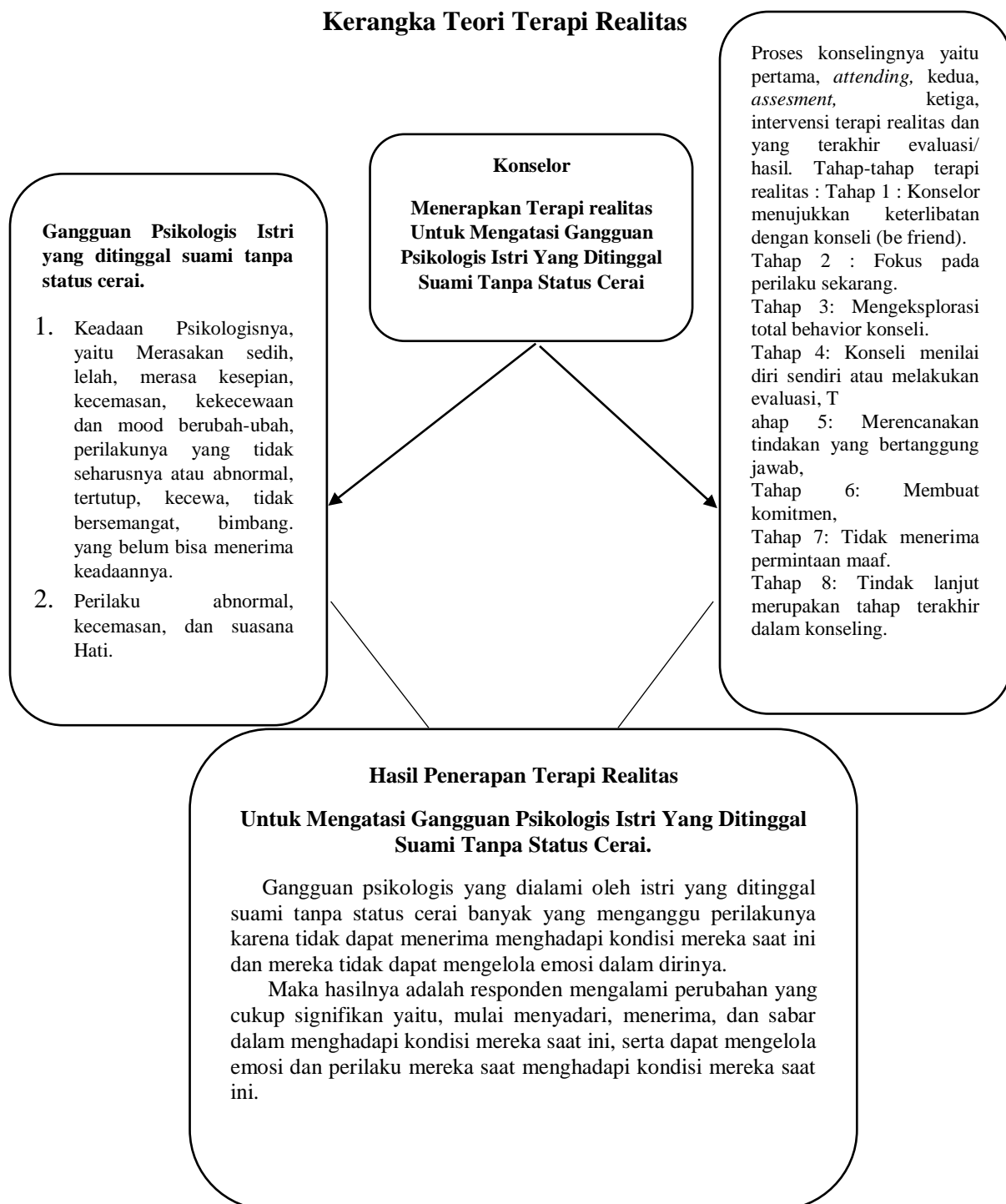
4. Hasil/Evaluasi.

Tahap 7: Tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli konseli akan bertemu kembali dengan konselor pada batas waktu yang telah disepakati bersama,

Tahap 8: Tindak lanjut merupakan tahap terakhir dalam konseling.

Tabel 1.1

Kerangka Teori Terapi Realitas



G. Metode Penelitian.

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis dalam mencari data berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Metode penelitian dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jenis penelitian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditentukan dan perilaku yang diamati.⁷ Penelitian ini juga menggunakan metode tindakan, yaitu peneliti akan melakukan intervensi untuk mendapatkan perubahan dan perbaikan pada klien sesuai yang dibutuhkan dalam permasalahan.

2) Sumber data.

- a) Data primer, yaitu data yang langsung yang segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus itu. Data yang dimaksud adalah sejumlah hasil penelitian lapangan di Kecamatan Walantaka berupa hasil wawancara dengan tetangga, keluarga istri, dan istri yang ditinggalkan suami tanpa status cerai/talak.
- b) Data sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh orang diluar penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan demikian data sekunder yang relevan dengan judul diatas.

⁷ Lexy j Melong, Metodologi Penelitian, (Bandung : PT. Remaja RosdiaKarya, 2000), hal. 186

3) Subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁸

Peneliti menggunakan 4 subjek, Mereka adalah istri-istri yang ditinggal suami tanpa status cerai yaitu, S (35), RW(41), M (30), dan R (53).

4) Lokasi Penelitian.

Adapun Lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pager Agung Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sesuai dengan tempat tinggal responden.

5) Teknik pengumpulan data.

a) Wawancara.

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari tetangga, keluarga, dan istri-istri yang ditinggalkan suami tanpa status cerai.

⁸ Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi, Metodologi penelitian, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal 116.

Dalam penelitian ini wawancara pertama dengan ibu M yaitu ketua kader link. Sadik untuk mengetahui info tentang responden-responden. Agar mendapatkan info lebih dalam Lalu dilanjutkan dengan wawancara dengan keluarga dari responden-responden. Kemudian barulah mewawancarai responden yaitu S, RW, M, dan R sebagai istri-istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.

b) Observasi.

Observasi adalah metode penelitian dengan mengamati yang mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Observasi merupakan salah satu metode assessment, observasi menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan yang terancang dan terlaksana dengan sistematis.¹⁰

Metode ini untuk mengamati kondisi istri yang ditinggal suami tanpa status cerai seperti perilaku dan kegiatan responden.

c) Dokumentasi.

Dokumentasi Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan istri yang ditinggalkan suami tanpa status Cerai. Dokumen tersebut yaitu berupa foto dengan responden.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode research*, jilid 1, Andi, (Yogyakarta, 2002), hal 136

¹⁰ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Bandung: UMM Press, 2018), h.25.

6) Tindakan.

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Artinya, jika sesuatu memerlukan perubahan karena tuntutan situasi, peneliti hendaknya siap melakukan perubahan itu asal saja perubahan itu mendukung tercapainya perbaikan.

Pada saat tindakan dilaksanakan itulah pengumpulan data dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh siapapun yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan pada peserta penelitian (sikap, motivasi, prestasi), pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung.¹¹

7) Teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang

¹¹ Suwarsi Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 100-121.

¹² Lext j melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006. hal. 248.

bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian.¹³

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Berisi Landasan Teori, yang meliputi : Konseling realitas, teori realitas, perceraian, dan yang dimaksud istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.

Bab III, Kondisi subjek penelitian yang meliputi: profil responden, Diagnosa gangguan psikologis Istri yang ditinggalkan suami tanpa status cerai, profil secara umum istri yang ditinggal suami tanpa status cerai, dan faktor-faktor suami yang meninggalkan istri di kelurahan pager agung kecamatan walantaka kota serang - banten.

Bab IV, Deskripsi cara mengatasi gangguan psikologis istri yang ditinggalkan suami tanpa status cerai. Yang meliputi: penerapan terapi realitas untuk mengatasi gangguan psikologis istri yang ditinggal suami tanpa status cerai, dan hasil penerapan terapi realitas untuk mengatasi gangguan istri yang ditinggal suami tanpa status cerai.

Bab V, penutup, yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.

¹³Sumardi suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (jakarta,raja grafindo persada, 2008), hal.75.